

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada perawatan gigi dan mulut anak, terdapat aspek penting dalam mengatur kecemasan pasien yang sering menjadi masalah dan membatasi perawatan yang dilakukan. Perilaku kooperatif merupakan kunci untuk memberikan perawatan. Ketakutan adalah bentuk luapan emosi yang timbul karena persepsi yang di dasari oleh ancaman yang nyata, sedangkan kecemasan merupakan reaksi ketakutan yang timbul karena antisipasi tanpa ada ancaman yang nyata. Rasa cemas dan takut merupakan emosi yang paling sering ditunjukkan oleh anak pada perawatan di dokter gigi. Perasaan takut anak terhadap perawatan gigi merupakan hambatan bagi dokter gigi dalam usaha meningkatkan kesehatan gigi. Perasaan takut yang dirasakan anak merupakan respon yang timbul secara alami sesuai proses perkembangan (Julian 2021).

Beberapa situasi yang memicu timbulnya rasa takut diantaranya adalah injeksi, suara bor dan sentuhan oleh orang asing. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi rasa cemas dan takut pada anak yaitu suara dari bor 81,46%, duduk di dental chair 50,72%, jarum 39,12%, dental instrument 39,13%, dan cerita pengalaman negatif tentang perawatan gigi dari orang lain 33,33%. Untuk mengatasi perilaku tidak kooperatif dalam perawatan gigi dan mulut, dibutuhkan suatu teknik manajemen perilaku. "Tell-Show-Do" merupakan salah satu teknik manajemen perilaku yang menggabungkan teknik komunikasi verbal dan non-verbal. Teknik ini dapat dilakukan untuk semua macam pasien. "Tell-Show Do" pertama kali dilakukan pada tahun 1950-dan merupakan teknik yang pertama kali dipelajari oleh banyak klinisi pada sekolah kedokteran gigi (Annisa dan Ifdil,2020).

"Tell Show-Do" dianggap sangat mempengaruhi dalam mengatasi perilaku anak. Dokter gigi, dental higenis atau asisten dokter gigi harus mendemonstrasikan macam instrument secara bertahap sebelum

mengaplikasikannya melalui komunikasi verbal dan melakukannya. Saat prosedur perawatan melakukan operator diharapkan untuk memperlihatkan seluruh prosedur pada pasien anak. Teknik ini dapat mengatasi ketakutan dengan baik apabila pasien anak dapat melihat perawatan yang sedang dilakukan oleh operator.

Pada edukasi pendekatan metode ini, pemberian teknik "Tell-Show-Do" terhadap perilaku Rating Frankl memberikan intervensi pada perilaku anak dengan seorang anak An. IBM Usia 9 tahun. Secara fisiologis, timbulnya rasa takut diawali akan direspon oleh medulla adrenal yang merangsang saraf simpatik sehingga menghasilkan hormon epinephrine yang menyebabkan jantung berdetak lebih cepat. Kecemasan secara fisiologis menurut para ahli psikologis ditandai dengan keadaan jantung yang berdebar-debar, hal ini berhubungan dengan denyut nadi, karena denyut nadi merupakan bagian dari sistem kerja jantung. Denyut nadi distimulasi oleh serabut saraf simpatis dan Braw penurunan frekuensi denyut nadi distimulasi oleh serabut parasimpatis. Dari penelitian yang dilakukan, dikatakan bahwa ketakutan dalam diri Brapasien terhadap jarum suntik dan peralatan lainnya saat ekstraksi gigi menyebabkan peningkatan denyut nadi. Karena kecemasan merupakan respon normal ketika seseorang menghadapi peristiwa yang dianggap mengancamnya.

Kecemasan juga menimbulkan respon pada tubuh berupa peningkatan denyut nadi, sampai melebihi denyut normal yang disebut takikardi. Takikardi menimbulkan peningkatan pernapasan berupa jumlah ritme, dan dalamnya pernapasan seseorang. Peningkatan frekuensi denyut nadi akan timbul bersamaan dengan meningkatnya aktivitas dari saraf simpatis dan menurunnya aktivitas saraf parasimpatis. Sebaliknya, penurunan frekuensi denyut nadi akan timbul bersamaan dengan meningkatnya aktivitas saraf parasimpatis dan menurunnya aktivitas saraf simpatis. Aktivitas dari ini dikendalikan oleh sistem pengaturan yang terletak di batang otak yaitu pusat kendali jantung.(Almaeen et al. 2025).

Pada Metode ini, terdapat perbedaan bermakna pada Rating Frankl dan denyut nadi sesudah pemberian teknik "Tell-Show-Do" sehingga "Tell-Show-Do" berpengaruh mengatasi perilaku dan denyut nadi anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui Bagaimana Metode Tell Show Do Dalam Penanganan Kecemasan Anak Usia 9 Tahun Saat Tindakan Pencabutan Gigi Desidui Pada Siswa Kelas III SDN Pasar Senen Kecamatan Medan Maimun.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Peneliti bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Metode Tell Show Do Dalam Penanganan Kecemasan Anak Usia 9 Tahun Saat Tindakan Pencabutan Gigi Desidui Pada Siswa Kelas III SDN Pasar Senen Kecamatan Medan Maimun.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menjelaskan metode Tell-Show-Do dalam penanganan kecemasan anak usia 9 tahun saat tindakan pencabutan gigi.
- b. Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode Tell-Show-Do dalam penanganan kecemasan anak usia 9 tahun saat tindakan pencabutan gigi
- c. Untuk mengetahui perbandingan dalam penerapan metode Tell-Show-Do untuk mengurangi kecemasan anak usia 9 tahun saat tindakan pencabutan

D. Manfaat

3. Manfaat Teoritis

Metode edukasi ini dapat memperkaya teori pendidikan kesehatan, khususnya dalam mengembangkan pendekatan yang tepat untuk mengurangi rasa cemas pada anak saat tindakan pencabutan gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat memperkaya pengetahuannya tentang teori pendidikan kesehatan gigi dan mulut terutama dalam konteks pendekatan yang tepat untuk pasien anak dengan kebutuhan khusus seperti kecemasan yang berlebihan.

b. Bagi Akademisi

Manfaat akademik dalam melakukan edukasi pada penanganan kecemasan saat tindakan pencabutan untuk pasien An. IBM Di SDN 060907 Pasar Senen Kecamatan Medan Maimun mencakup kontribusi penting bagi dunia pendidikan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi (An. IBM)

Memberikan pengetahuan dan pendekatan yang baik terkait dalam mengontrol kecemasan yang berlebihan saat tindakan pencabutan gigi desidui pada anak usia 9 tahun.

E. Batasan Masalah

Penerapan metode ini difokuskan pada bagaimana pasien mengatasi kecemasan yang berlebihan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi dengan metode "Tell-Show-Do" serta keterampilan pasien yang dapat mengontrol diri dari kecemasan yang berlebihan pada saat tindakan pencabutan gigi desidui pada An. IBM usia 9 tahun yang dilakukan di SDN 060907 Pasar Senen Kecamatan Medan Maimun.